

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecepatan laju inovasi dan kemajuan teknologi yang menyebabkan kecemasan informasi merupakan satu dari beberapa permasalahan tersulit yang harus dihadapi manusia saat ini (Girard, 2008). Penggunaan internet, informasi digital, dan jejaring sosial *online* begitu meluas sehingga banyak dari pengguna teknologi ini akan menjumpai beberapa bentuk teknologi baru lainnya di kemudian hari. Kemajuan dan perkembangan teknologi telah memperketat persaingan antar manusia, karena kini setiap orang beranggapan bahwa mereka harus mengetahui informasi terbaru terlebih ketika informasi tersebut baru dipublikasikan, hal tersebut dipicu karena saat ini banyak orang yang memiliki akses atas informasi tersebut (Gan, 2022).

Kemajuan dalam saluran informasi dan komunikasi secara historis mendorong kecemasan informasi sebagai tanggapan terhadap peningkatan volume dan luasnya informasi yang berkembang. Kuantitas dan kecepatan distribusi informasi sangat dipengaruhi oleh penemuan ilmu pengetahuan dan perkembangan internet. Meskipun gagasan kecemasan informasi bukanlah hal baru, namun jangkauan informasi sekarang jauh lebih luas daripada di masa lalu karena ketersediaan informasi yang hampir tidak ada habisnya (Al-Kumaim, 2020).

Perkembangan teknologi berdampak langsung pada munculnya kecemasan informasi. Richard Saul Wurman (1989), penulis buku "*Information Anxiety*" mengatakan bahwa "Informasi adalah kekuatan. Tapi seperti yang terlihat, terlalu banyak informasi justru dapat membingungkan, mengintimidasi, dan mengalahkan." Selain itu, kecemasan informasi adalah produk dari terlalu banyaknya informasi yang tersedia dan ketidakmampuan dalam memproses informasi tersebut. Teknologi informasi telah mempercepat jumlah informasi yang dapat diakses oleh manusia, dan pada gilirannya memperparah kecemasan informasi (Eklof, 2013). Menurut Burkhardt & MacDonald (2010) *information anxiety* merupakan "*a feeling of being overwhelmed that comes when confronting a large information task*" yaitu perasaan tertekan atau kewalahan yang muncul saat seseorang dihadapkan pada tugas yang melibatkan banyak informasi. Hal ini bisa terjadi ketika seseorang dihadapkan pada tugas seperti meneliti topik yang kompleks, mengelola atau menganalisis data dalam jumlah besar, atau bahkan mencoba untuk memahami banyak materi belajar dalam waktu singkat.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Diponegoro karena berdasarkan Data Survei Kesehatan Mental Mahasiswa UNDIP 2022 yang dilakukan oleh BEM Universitas Diponegoro dengan responden sebanyak 948 orang menunjukkan bahwa 76,05% responden merasakan kecemasan terhadap ketinggalan informasi penunjang kuliah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecemasan terhadap ketinggalan informasi penunjang kuliah mengindikasikan adanya tingkat kekhawatiran yang signifikan di kalangan mahasiswa terkait akses dan pembaruan informasi penting yang mendukung proses pembelajaran mereka.

Dalam konteks akademik terutama di era digital yang serba cepat, mahasiswa sering merasa terbebani oleh volume informasi yang harus mereka pilih dan gunakan secara efektif (Selber, 2004). Hal tersebut menunjukkan betapa besarnya tekanan yang mereka rasakan untuk tetap *up to date* dengan informasi penting terkait kuliah, seperti materi pelajaran, pengumuman, perubahan jadwal, atau tugas-tugas akademik. Rasa cemas ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh informasi secara cepat dan akurat dengan kemampuan sistem informasi yang ada (Bawden & Robinson, 2009). Tingginya angka kecemasan ini menandakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengakses informasi yang relevan untuk studi mereka, yang merupakan karakteristik utama dari *information anxiety*.

Kecemasan informasi dapat dirasakan mahasiswa ketika mengikuti kegiatan perkuliahan maupun kegiatan diluar perkuliahan. Dalam beberapa situasi, perubahan lingkungan belajar dapat membuat beberapa mahasiswa lebih rentan terhadap rasa khawatir. Peralihan dari suasana SMA ke tingkat yang lebih tinggi khususnya perguruan tinggi, menyebabkan mahasiswa baru merasakan kecemasan selama awal tahun pertama perkuliahan. Mahasiswa baru biasanya mengalami tingkat kecemasan yang relatif tinggi karena pada jenjang perguruan tinggi tentunya melibatkan banyak perubahan bagi mahasiswa baru dan menuntut mereka untuk dapat beradaptasi dan melakukan penyesuaian dengan lingkungan barunya (Shandy, 2022).

Kegiatan seperti orientasi kampus, webinar, perkuliahan, organisasi, dan berbagai aktivitas kampus lainnya merupakan bagian integral dari pengalaman mahasiswa baru di perguruan tinggi. Di era digital ini, banyak dari kegiatan tersebut didukung oleh teknologi informasi. Mahasiswa baru diharuskan untuk aktif mencari dan menyerap informasi yang diperlukan agar dapat berpartisipasi dengan baik. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial dan akademik, tetapi juga mengasah kemampuan mandiri dalam mengumpulkan dan memanfaatkan informasi yang relevan di era digital yang terus berkembang.

Mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro mempelajari ilmu-ilmu humaniora, seperti bahasa, sastra, sosial dan budaya, yang biasanya tidak terlalu terfokus pada teknologi. Namun, dengan perkembangan teknologi informasi, ada kebutuhan untuk menggabungkan aspek-aspek teknologi dalam pembelajaran dan penelitian humaniora (Given & Willson, 2018). Ketidakseimbangan ini dapat menimbulkan kecemasan informasi ketika mahasiswa baru harus menyesuaikan diri dengan tuntutan teknologi dalam studi yang biasanya bersifat non-teknis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyelaraskan pendidikan teknologi dengan studi humaniora untuk memastikan bahwa mahasiswa baru dapat merasa unggul dan kompeten dalam menghadapi tantangan teknologi yang mereka hadapi dalam studi mereka.

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam kurikulum dan metode pengajarannya. Pemberian mata kuliah *Internet of Things* (IoT) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi (Kemendikbudristek) dapat dilihat sebagai langkah konkret untuk mendukung perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa baru agar menjadi melek teknologi. Integrasi teknologi informasi dalam kurikulum Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro adalah langkah yang tepat terhadap kebutuhan akan penyesuaian dengan perkembangan teknologi. Mata kuliah IoT memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks ilmu humaniora. Penelitian ini dapat mengevaluasi sejauh mana integrasi teknologi tersebut menyebabkan *information anxiety* di kalangan mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan hubungan yang kompleks antara penggunaan teknologi informasi dan kemampuan seseorang untuk mengatasi kecemasan informasi. Dengan demikian, studi lebih lanjut diperlukan agar memahami lebih baik bagaimana penggunaan teknologi informasi dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan informasi dan kemampuan untuk mengatasinya. Pada studi-studi sebelumnya mengkaji terkait perkembangan teknologi informasi terhadap kecemasan informasi dalam berbagai objek mulai dari tingkat mahasiswa hingga dewasa muda. Namun dalam beberapa rentang waktu belakang ini, belum ditemukan penelitian yang membahas pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap *information anxiety* pada mahasiswa baru khususnya di Indonesia. Sehingga penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh perkembangan informasi terhadap *information anxiety* pada mahasiswa baru perlu dikembangkan agar dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa

baru ketika mereka mengalami kecemasan informasi, agar nantinya mereka dapat mengatasi kecemasan informasi tersebut.

Berdasarkan urgensi penelitian yang tercantum di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari secara mendalam perihal bagaimana perkembangan teknologi informasi dapat menimbulkan *information anxiety* pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap *information anxiety* pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap *information anxiety* pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis, sehingga hasilnya dapat dijadikan referensi yang berguna

dibidang ilmu perpustakaan dan informasi. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan rujukan guna memberikan pemahaman dan wawasan untuk mengembangkan pengetahuan ilmu perpustakaan dan informasi pada topik *information anxiety* khususnya dalam mata kuliah psikologi perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik *information anxiety* sebagai bahan acuan dalam penulisannya.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang berlokasi di Jalan dr. Antonius Suroyo, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2023 hingga Mei 2024.

1.6 Batasan Istilah

1. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan instrumen dan metode yang digunakan untuk mengoleksi, mengolah, menyimpan, dan mengirimkan informasi secara kolektif.

Teknologi informasi dapat melibatkan jaringan komputer, perangkat seluler, aplikasi *online*, dan teknologi lain selain *hardware* dan *software* komputer. Teknologi informasi dalam penelitian ini berupa penggunaan internet dan sosial media.

2. *Information Anxiety*

Information anxiety adalah ketakutan atau kecemasan yang timbul karena individu merasa tidak mampu mengakses atau memahami informasi yang dibutuhkan. *Information Anxiety* pada penelitian ini berfokus pada kecemasan karena ketidakmampuan untuk mengikuti jumlah data atau informasi yang ada, kecemasan karena kualitas dari informasi dan berita *up-to-date*, dan kecemasan karena tidak mampu menyaring validitas informasi yang diterima pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2023 selama menjalani perkuliahan sebagai mahasiswa baru.

3. Mahasiswa Baru

Mahasiswa baru adalah individu yang baru saja memulai perjalanan akademik mereka di perguruan tinggi, baik itu di institusi negeri, swasta, atau lembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi lainnya. Mahasiswa baru pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan tahun 2023.